

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. N DENGAN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI
PENDENGARAN DI RUANG SEMBADRA
RSJD SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar

Ahli Madya Keperawatan



Oleh :

IKE RELIASTUTI

J 200 070 033

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, meskipun masalah kesehatan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun gangguan tersebut dapat menimbulkan ketidakmampuan individu dalam berkarya serta ketidakmampuan individu dalam berperilaku yang dapat menghambat pembangunan karena tidak produktif (Hawari, 2000).

Halusinasi merupakan bentuk yang paling sering dari gangguan persepsi. Bentuk halusinasi ini bisa berupa suara-suara yang bising atau mendengung, tapi yang paling sering berupa kata-kata yang tersusun dalam bentuk kalimat yang agak sempurna. Biasanya kalimat tadi membicarakan mengenai keadaan pasien sedih atau yang dialamatkan pada pasien itu. Akibatnya pasien bisa bertengkar atau bicara dengan suara halusinasi itu. Bisa pula pasien terlihat seperti bersikap dalam mendengar atau bicara keras-keras seperti bila ia menjawab pertanyaan seseorang atau bibirnya bergerak-gerak. Kadang-kadang pasien menganggap halusinasi datang dari setiap tubuh atau diluar tubuhnya. Halusinasi ini kadang kadang menyenangkan misalnya bersifat tiduran, ancaman dan lain-lain (Hamid, 2000).

Menurut Proff. Dr. Azrul Azwar MPH, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Depkes, World Health Organization (WHO) memperkirakan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan didunia, bahkan berdasarkan data dari Studi World Bank di beberapa negara menunjukkan 8,1 % dari kesehatan global masyarakat (Global Burden Disease) disebabkan oleh masalah gangguan jiwa yang menunjukkan dampak lebih besar dari TBC (7,2%), kanker (5,8%), jantung (4,4%) dan malaria (2,6%) (Azwarl, 2005).

Menurut Dr. Uton Muchtar Rafei, Direktur WHO wilayah tenggara, data survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 1995 di Indonesia diperkirakan 264 dari 100 anggota rumah tangga yang menderita gangguan kesehatan jiwa (Rafei, 2005).

Menurut Azrul Azwar, Dirjen Bina Kesehatan masyarakat Departemen Kesehatan mengatakan bahwa masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang demikian tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lain yang ada di masyarakat. Adapun jenis gangguan kesehatan jiwa yang banyak diderita masyarakat Indonesia antara lain psikosis, demensia, retardasi mental, mental emosional usia 4-15 tahun, mental emosional lebih dari 15 tahun dan gangguan kesehatan jiwa lainnya (Azwar, 2008).

Menurut Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan (Depkes), Syafii Ahmad, kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan

teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat. Disisi lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan, serta mengelola konflik dan stres tersebut (Ahmad, 2007).

Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta banyak sekali dijumpai klien dengan gangguan jiwa. Hampir sebagian besar klien di Rumah Sakit Jiwa Surakarta menderita gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah: Sulitnya penanganan dari penderita gangguan jiwa dan tingginya angka kejadian penderita gangguan jiwa yang belum diketahui secara pasti penyebabnya. Maka dalam hal ini penulis menyajikan asuhan keperawatan dengan masalah utama dengan gangguan halusinasi pendengaran pada Ny. N di RSJ Daerah Surakarta.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan KTI ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum :

Mendapatkan gambaran untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa sesuai dengan masalah utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di RSJ Daerah Surakarta.

2. Tujuan khusus :

- a. Mahasiswa dapat mengkaji pada Ny. N dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
- b. Mahasiswa dapat membuat diagnosa keperawatan pada Ny. N dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
- c. Mahasiswa dapat menyusun intervensi pada Ny. N dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
- d. Mahasiswa dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny. N dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
- e. Mahasiswa dapat mengevaluasi pada Ny. N dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

D. Manfaat

Penulis mengharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk:

1. Akademik

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

2. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa khususnya pada kasus halusinasi pendengaran.

3. Klien dan keluarga

- a. Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dan remaja tentang faktor- faktor yang mempengaruhi gangguan jiwa dengan halusinasi.

4. Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bagi instansi terkait, khususnya didalam meningkatkan pelayanan perawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran.